

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu penyakit tersering yang terjadi pada manusia adalah faringitis. Gejala dari penyakit ini bervariasi, seperti nyeri tenggorokan tiba-tiba, sakit kepala, dan demam. Penyakit ini ditandai dengan demam melebihi 38,5°C dengan hiperemis pada dinding saluran nafas (Triadi, 2015). Faringitis merupakan penyakit saluran pernafasan atas yang terjadi di seluruh dunia (Septriana, 2017). Terdapat 616 juta kejadian penyakit karena faringitis yang terjadi tiap tahun (Jiwantono, 2017). Indonesia sendiri mencatat bahwa faringitis masih termasuk ke dalam penyakit rawat jalan dengan kasus yang sering terjadi (Kemenkes RI, 2012). Provinsi Bali mencatat bahwa faringitis menempati urutan pertama dalam hal jumlah kasus yaitu sebanyak 73.220 kasus per tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Kejadian faringitis menempati urutan ke 4 penyakit dengan frekuensi tertinggi di puskesmas Benteng dengan jumlah kasus mencapai 4.909 (10,7%) kasus (Alam, 2019). Faringitis dapat disebabkan oleh virus dan bakteri (Apsari, 2017). Terapi faringitis menggunakan antibiotik merupakan terapi yang paling sering diresepkan pada saat ini (Mustafa et al. 2015).

Antibiotik pertama kali ditemukan oleh seorang ilmuwan Skotlandia bernama Alexander Fleming pada tahun 1928. Penggunaan antibiotik terus

berkembang dan semakin tidak terkendali pada masa sekarang (Ferdiansyah, 2017). Terjadi peningkatan dalam menggunakan antibiotik mencapai 36 % dalam kurun waktu 10 tahun belakangan (Kurniawati, 2019). Pada negara berkembang, penggunaan antibiotik juga terus meningkat dikarenakan penyakit infeksi yang masih mendominasi hingga 13 juta kematian per tahun (yarza, 2015). Penyakit infeksi juga masih menjadi sepuluh penyakit terbanyak yang terjadi di Indonesia (Yarza, 2015). Hal ini berakibat pula pada meningkatnya penggunaan antibiotik di Indonesia.

Penggunaan antibiotik sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kepercayaan sebagai faktor sosial kognitif pada suatu individu (Ivoryanto, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan pada masyarakat di kabupaten Klaten lebih dari 60% responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai antibiotik sementara kurang dari 10 % responden yang memiliki pengetahuan baik (putri, 2017). Sementara menurut penelitian dengan responden ibu rumah tangga di kecamatan Gubeng didapatkan data bahwa terdapat 66% dan 14% responden memiliki pengetahuan sedang dan rendah, sementara hanya 20% responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai antibiotik (Nisak, 2016).

Mahasiswa ilmu kesehatan merupakan calon tenaga kesehatan yang akan dipandang oleh masyarakat sebagai informan penting dalam bidang kesehatan salah satunya mengenai penggunaan antibiotik (Pambudi, 2020). Namun pada faktanya, tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Kesehatan di Indonesia mengenai antibiotik bisa dibilang sedang bahkan kurang. Menurut

penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan Universitas Sahid Surakarta didapatkan data bahwa hanya 83% responden yang mengetahui definisi dari antibiotik, hanya 40% mahasiswa yang mengetahui penyakit yang memerlukan antibiotik, dan hanya 48% mahasiswa yang mengetahui cara mengkonsumsi antibiotik dengan benar sehingga masih diperlukannya upaya peningkatan pemahaman mengenai antibiotik pada mahasiswa kesehatan (Pambudi, 2020). Menurut penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dien didapatkan data bahwa masih terdapat 38% mahasiswa dengan pengetahuan sedang mengenai antibiotik dan 10% mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah mengenai antibiotik (Hasanah, 2019). Pengetahuan yang buruk mengenai penggunaan antibiotik akan menyebabkan perilaku yang buruk pula dalam penggunaannya (Kurniawati, 2019).

Allah SWT. Berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”*.

Surah Al-Isra ayat 36 tersebut menjelaskan bahwa semua yang manusia lakukan di muka bumi ini harus berdasarkan dengan ilmu

pengetahuan. Allah melarang tiap manusia untuk berbuat tanpa memiliki ilmu sebelumnya (Muslim Scholar, 2016)

Antibiotik yang digunakan dengan tidak rasional akan menimbulkan terjadinya resistensi pada obat tersebut. Hal ini telah menjadi ancaman global yang memerlukan strategi khusus dalam penanganannya (Rosdiana, 2017). Berbagai studi menyatakan bahwa ketidaktepatan penggunaan antibiotik terjadi pada 40-62% antibiotika (ivoryanto, 2017). Minimnya informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan yang ada menyebabkan buruknya perilaku dalam menggunakan antibiotik (Baroroh, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui masih rendahnya pengetahuan beberapa Mahasiswa Ilmu Kesehatan yang akan berpengaruh kepada perilaku penggunaan antibiotik baik pada dirinya, maupun pada masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan uraian sebelumnya penulis merasa bahwa diperlukan adanya penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Faringitis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa terkait antibiotik dalam penyembuhan faringitis?
2. Bagaimana tingkat perilaku mahasiswa dalam penggunaan antibiotik dalam penyembuhan faringitis?

3. Bagaimana hubungan pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku penggunaan antibiotik dalam penyembuhan faringitis?

C. TUJUAN PENELITIAN

TUJUAN UMUM

Mencari tahu Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Faringitis pada mahasiswa..

TUJUAN KHUSUS

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terkait antibiotik dalam penyembuhan faringitis
2. Mengetahui tingkat perilaku mahasiswa dalam penggunaan antibiotik dalam penyembuhan faringitis
3. Mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku penggunaan antibiotik dalam penyembuhan faringitis.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai masukan kepada pihak Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan UMY mengenai sistem pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya terkait antibiotika pada Mahasiswa UMY.

2. Sebagai tambahan ilmu bagi masyarakat agar lebih baik dalam penggunaan antibiotik.
3. Mencari tahu hubungan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY terhadap perilaku penggunaan antibiotik dalam penyembuhan faringitis.
4. Sebagai sumber rujukan yang dapat digunakan oleh peneliti lain.

E. KEASLIAN PENELITIAN

| No | Nama | Judul | Jenis Penelitian | Metode Sampling | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|----|-------------------------|---|--------------------------------------|----------------------------------|--|--|
| 1. | Laili Hani Kurniawati | Hubungan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik (Studi Kasus pada Konsumen Apotek-Aptek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan) | <i>Observational cross sectional</i> | <i>Purposive sampling</i> | Pegetahuan berhubungan dengan perilaku penggunaan antibiotik pada konsumen | Persamaan : membahas hubungan pengetahuan dengan perilaku Perbedaan : lokasi dan sampel penelitian. |
| 2. | Dewi Puspita Apsari, Ni | Pola Peresepan Antibiotik pada Manajemen Faringitis Akut | Studi prospektif kohort | <i>Non-probability sampling.</i> | Hasil yang didapatkan yaitu Manajemen centor criteria dan RADT dapat menekan jumlah antibiotik pada faringitis | Persamaan : membahas tentang penggunaan |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------------------|--|-------------------------------|--------------------|--------------------------------|-------------|----------------------------|
| | Made Oka Dewasa di Puskesmas | | | | antibiotika yang diresepkan | | |
| | Dwicandra, | | | | dibandingkan manajemen empiris | Perbedaan : | obyek |
| | Abdul | | | | di | | penelitian, sampel, lokasi |
| | Khodir | | | | Puskesmas | | berbeda. |
| | Jaelani | | | | | | |
| 3. | Rizky Indah Pengetahuan Mengenai | | <i>Observational Non-</i> | | Pengetahuan responden | Persamaan : | menilai |
| | Pratiwi, Antibiotika | | <i>cross sectional random</i> | | mahasiswa ilmu – ilmu | | pengetahuan mahasiswa |
| | Rustamadji, di Kalangan Mahasiswa | | | <i>convenience</i> | kesehatan pada penelitian ini | | ilmu kesehatan |
| | Aris Ilmu – Ilmu Kesehatan | | | <i>sampling</i> | yaitu 34% tinggi, 54% sedang, | | |
| | Widayati Universitas Gadjah Mada | | | | dan 12% rendah. | Perbedaan : | obyek |
| | Yogyakarta | | | | | | penelitian, sampel, lokasi |
| | | | | | | | berbeda. |
| 4. | Hasnal Hubungan Tingkat | | <i>Observational Simple</i> | | Pegetahuan berhubungan dengan | Persamaan : | membahas |
| | Laily Pengetahuan dan Sikap | | <i>cross sectional random</i> | | sikap dalam penggunaan | | hubungan pengetahuan |

| | | |
|-----------------------------------|-----------------|--|
| Yarza, dengan | <i>sampling</i> | antibiotik tanpa resep dokter , dengan penggunaan |
| Yanwirasti, Penggunaan Antibiotik | | tetapi pengetahuan dan antibiotik |
| Lili Irawati Tanpa Resep Dokter | | kepemilikan asuransi kesehatan tidak berhubungan dengan sikap Perbedaan : hanya fokus seseorang dalam menggunakan kepada penggunaan antibiotik tanpa resep. antibiotik tanpe resep dokter, terdapat perbedaan pada obyek penelitian, sampel, lokasi berbeda. |
